

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SDN SERAYU
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Disusun Oleh:

**Suji Astutiningsih
NIM 0247 1357**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Suji Astuningsih
Lamp. :

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Suji Astuningsih
NIM : 02471357
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN
SERAYU YOGYAKARTA

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2007
Pembimbing,



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Dr. H. Muh. Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Suji Astutiningsih

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Suji Astutiningsih

NIM : 0247 1357

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di
SDN Serayu Yogyakarta

Dalam ujian skripsi (munaqosah), yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 April 2007 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, Nusa dan Bangsa. Amin. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 April 2007

Konsultan,



Dr. H. Muh. Anis MA.

NIP. 150058699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/24/07

Skripsi dengan judul : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SDN SERAYU YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Suji Astutiningsih

NIM: 0247 1357

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 April 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si.

NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. : 150264112

Penguji I

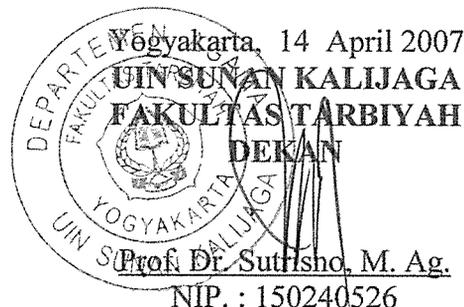
Dr. H. Muh. Anis, MA.

NIP. : 150058699

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. : 150246924



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Rad: 11)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*. (Semarang: Asy Syifa', 1999), hal. 370

ABSTRAK

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah guru. Guru merupakan tenaga edukatif yang langsung berhubungan dengan peserta didik untuk itu peran guru sangatlah penting didalam suatu lembaga pendidikan. Tugas pokok dari seorang guru adalah mendidik dan mengajar para siswa untuk itu dibutuhkan keprofesionalan dari seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjadikan guru profesional memang bukan tugas yang mudah, namun dibutuhkan peran dari berbagai pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun tenaga pendidik itu sendiri.

Berpijak dari statemen diatas dalam skripsi ini peneliti bermaksud untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta. Sebagai sumber datanya adalah kepala sekolah dan para guru di SDN serayu Yogyakarta.

Skripsi ini ditulis oleh Suji Astutiningsih dan berjudul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN SERAYU YOGYAKARTA”** ini didalamnya berisi tentang deskripsi profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta dan upaya-upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni dalam memperoleh data peneliti datang langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif-kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1). Profesionalisme guru di SDN Serayu sudah baik hal ini dapat dilihat dari kompetensi personal, sosial, profesional dan pedagogik guru di SDN Serayu Yogyakarta. (2). upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu adalah dengan manajemen guru yakni melalui perencanaan dan penempatan, rekrutmen guru, peningkatan kemampuan profesionalisme guru yang dilakukan dengan supervisi pendidikan, program gugus sekolah, program sertifikasi, studi lanjut, diklat dan penataran, kursus bahasa asing dan peningkatan motivasi kepada para guru. Dengan demikian semoga hasil penelitian dalam skripsi ini bisa memberi kontribusi positif bagi semua pihak.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Rasanya tak ada sesuatu yang pantas penulis utarakan pada pengantar ini, selain ungkapan rasa syukur ke hadirat-Nya atas segala karunia dan nikmat yang banyak sekali tercurahkan pada penulis. Sholawat dan salam semoga tetap melimpah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang memberikan arahan dan masukan bagi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian dalam menyusun skripsi ini.

4. Ibu Dra. Nurrahmah, selaku Penasehat Akademik penulis atas bimbingan dan arahnya kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberi ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta para guru di SDN Serayu yang telah berkenan memberi izin penelitian dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, atas limpahan kasih sayang dan materi yang diberikan kepada penulis, serta adik dan mas tersayang yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Penulis



Suji Astutiningsih
NIM. 02471357

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM SDN SERAYU	
A. Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya	30
C. Struktur Organisasi.....	31
D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	36
E. Keadaan Sarana Prasarana.....	42
BAB III UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN SERAYU YOGYAKARTA	
A. Profesionalisme Guru di SDN Serayu.....	52
1. Kompetensi Personal.....	52
2. Kompetensi Sosial.....	53
3. Kompetensi Profesional	55
4. Kompetensi Pedagogik.....	68
B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN Serayu	72
1. Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan Guru.....	73
2. Rekrutmen dan Penempatan.....	75
3. Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru.....	76
4. Peningkatan Motivasi Guru.....	82

BAB IV	PENUTUP	
A.	Keşimpulan.....	84
B.	Saran-saran	84
C.	Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Table I. Struktur Organisasi dan Pejabat SDN Serayu.....	31
Tabel II. Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	34
Tabel III. Kondisi Guru Berdasarkan Status di SDN Serayu.....	37
Tabel IV. Kondisi Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel V. Pembagian Tugas Mengajar Guru	38
Tabel VI. Keadaan Siswa di SDN Serayu Tahun Ajaran 2006/2007	39
Tabel VII. Jumlah Kelulusan SDN Serayu Pada Tahun Ajaran 2003/2004 Sampai 2005/2006.....	41
Tabel VIII. Jumlah Karyawan Tidak Tetap SDN Serayu	41
Tabel IX. Sarana Gedung SDN Serayu	43
Tabel X. Sarana Pembelajaran SDN Serayu	44
Tabel XI. Jumlah Inventaris Laboratorium	45
Tabel XII. Jumlah Inventaris Perpustakaan.....	46
Tabel XIII. Struktur Organisasi Perpustakaan	47
Tabel XIV. Jumlah Inventaris Ruang UKS	48
Tabel XV. Susunan Personalia Tim Pembina UKS	49
Tabel XVI. Administrasi Tata Usaha	50
Tabel XVII. Inventaris Alat Olah Raga.....	50
Tabel XVIII. Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Materi.....	53
Tabel XIX. Pembuatan Persiapan Mengajar PP/RP.....	56
Tabel XX. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas.....	59
Tabel XXI. Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran	59

Tabel XXII. Penguasaan Guru Tentang Landasan Pendidikan	60
Tabel XXIII. Respon Guru Terhadap Siswa Yang Lambat Dalam Menerima Pelajaran	61
Tabel XXIV. Kemampuan Menilai Prestasi Siswa	62
Tabel XXV. Pengenalan Fungsi dan Pelaksanaan Bimbingan Konseling	63
Tabel XXVI. Kemampuan Dalam Penyelenggaraan Administrasi Kelas	64
Tabel XXII. Pengenalan Terhadap Prinsip-prinsip Penelitian Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan.....	64
Tabel XXVIII. Wawasan Keguruan	66
Tabel XXIX. Menyampaikan Materi Sebelum Mengajar	68
Tabel XXX. Kemampuan Guru Dalam Menilai Prestasi	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti seminar proposal.
- Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing skripsi.
- Lampiran 3 Surat izin penelitian dari BAPEDA.
- Lampiran 4 Surat izin penelitian dari wali kota.
- Lampiran 5 Permohonan izin riset di SDN Serayu Yogyakarta.
- Lampiran 6 Surat bukti telah melakukan penelitian di SDN Serayu.
- Lampiran 7 Kartu bimbingan skripsi.
- Lampiran 8 Daftar responden.
- Lampiran 9 Angket.
- Lampiran 10 Pedoman wawancara.
- Lampiran 11 Pedoman pengambilan data
- Lampiran 12 Program Pembelajaran.
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan para praktisi pendidikan seperti kepala sekolah, guru, karyawan maupun seluruh elemen masyarakat yang peduli akan pendidikan untuk bersama – sama meningkatkan profesionalisme kerjanya. Apalagi setelah dikeluarkannya 2 UU yakni UU No. 22 tahun 1999 dan UU No. 25 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang berlaku mulai tahun 2001, berusaha menyerahkan sebagian besar wewenang kepada daerah provinsi dan kabupaten/kota secara luas. Dalam konteks pendidikan pemerintah kabupaten/kota memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengendalikan program dan kegiatan pendidikan dalam rangka kebijakan nasional.

UU tersebut pada dasarnya merupakan upaya reformasi terhadap kebijakan – kebijakan sebelumnya yang lebih bersifat sentralistik menjadi desentralistik pendidikan yang tersirat dalam pemberian wewenang kepada kepala sekolah dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang direktur (school direktur) yang mempunyai tanggung jawab lebih besar dimana kalau dahulu kepala sekolah sebagai pelaksana aturan dari atas maka sekarang kepala sekolah

harus menangani secara langsung manajemen di sekolahnya baik dari segi keuangan maupun peningkatan mutu.

Selaku penentu arah organisasi dalam mencapai tujuan direktur sekolah memiliki tugas antara lain memelopori usaha-usaha kreatif dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan dan menciptakan suatu struktur kreatif dalam organisasi pendidikan dan menyumbangkan kemajuan ilmu pendidikan dan masyarakat di lingkungan mengenai inovasi baru. Direktur sekolah sebagai penentu arah organisasi harus memiliki ketrampilan konseptual, berfikir rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah, menganalisis berbagai kejadian dan kecenderungan masa depan serta berbagai macam kesempatan potensial.¹

Dengan demikian tugas sebagai kepala sekolah bukanlah tugas yang ringan. Dalam Agama Islam sangat menghargai seorang pemimpin dimana kita harus melaksanakan perintah dan menghargai nya asal tidak bertentangan dengan Agama. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An Nisa 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنٰزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِن كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasulNya dan Ulil Amri diantara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang

¹ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 10

sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa selain kita wajib mematuhi Allah dan Rasul dalam kehidupan sehari – hari kita juga harus mematuhi pemimpin kita. Dalam lingkup sekolah “Ulil Amri” yang dimaksud adalah kepala sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dikatakan demikian karena sudah lama diakui oleh pakar manajemen pendidikan, kepala sekolah merupakan faktor kunci efektif tidaknya suatu sekolah. Kepala sekolah dikatakan faktor kunci karena kepala sekolah memainkan perannya yang sangat penting dalam keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah.³

Menurut Supriadi (1998:340) "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Untuk itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai mana dikemukakan dalam pasal. 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴

² *Al Quran Dan Terjemahannya*, Al-Jumanatul ‘Ali, hal. 88

³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hal. 97

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 25

Pembinaan tenaga kependidikan (Guru) menjadi salah satu tugas dari kepala sekolah, dimana guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan program kependidikan. Terlebih-lebih di tingkat dasar inilah guru harus benar-benar profesional dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengingat dari pendidikan dasar inilah akan tercipta pendidikan yang mengarah kemasa depan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional, sebagai mana yang tertuang dalam UU SISDIKNAS tahun. 2003 dalam pasal. 39 ayat 1 dan 2 yakni: (1). Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan Administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (2). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat , terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵

Masih kurangnya profesionalisme guru bukan tanpa alasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian konsorsium ilmu pendidikan tahun 2000, yang menyebutkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar bidang studi diluar keahliannya. Bahkan data yang dilansir Depdiknas tahun ini menunjukkan angka yang lebih besar lagi. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) tak kurang dari 609.217 guru atau sekitar 49,3% sementara di

⁵ Undang – Undang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 28

jenjang SMP, SMA dan SMK, masing-masing mencapai 36, 33 dan 43% guru yang tidak memiliki kualifikasi dalam mengajar.⁶

Hal diatas akan berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar⁷, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan media, pembuatan satuan pembelajaran, pemahaman materi khususnya dibidang umum, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan program belajar mengajar dll, merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, terlebih-lebih dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dengan berbagai sarana prasarana yang lengkap mulai dari berdirinya gedung yang megah, media pembelajaran yang canggih, metode pembelajaran yang baru. Kesemuanya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Sebagai mana Hadist Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, bahwa Rosulullah Saw bersabda *“sesuatu pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang bukan profesinya, maka tunggulah kehancurannya”* (HR. Bukhari) hadist ini memberi gambaran bahwa sesuatu pekerjaan itu harus dikerjakan secara profesional sesuai dengan profesinya masing-masing, seperti kepala sekolah yang harus selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya karena kedudukannya sebagai seorang pemimpin dengan tanggung jawab yang tidak ringan. Guru dan karyawan harus tidak berpangku tangan menunggu perintah dari atasan, namum kesemuanya harus

⁶ *Mereposisi Peran Dan Fungsi Guru*, Majalah Tempo, edisi 26 November 2006

⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan cendekia, 2002), hal. 82

bersama-sama meningkatkan profesionalisme kerjanya dengan terus membaca, belajar dan selalu mengembangkan diri melalui bimbingan, arahan dan petunjuk dari kepala sekolah sebagai pemimpin mereka.

Untuk itu upaya peningkatan profesionalisme menjadi penting, baik itu oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dewan pengawas sekolah, masyarakat, maupun kepala sekolah. Namun dalam penelitian ini penulis lebih menyoroti dari upaya kepala sekolah itu sendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui profesionalisme guru.

Dilingkungan lembaga pendidikan dan persekolahan upaya pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru dapat berupa kelompok kerja guru (KKG), Kelompok kerja kepala sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas sekolah (KKPS,) musyawarah guru bidang studi atau mata pelajaran (MGBS atau MGMP) dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya wadah seperti ini dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru diantaranya sebagai ajang untuk berbagi, bertanya, memberikan saran, membuat keputusan.

Dengan melihat fenomena-fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam faktor apa yang menyebabkan fenomena-fenomena tersebut serta bagaimana upaya dari kepala sekolah dalam mengatasinya khususnya di SDN Serayu yang merupakan SD Negeri gabungan dari SDN Serayu 1 dan SDN Serayu 2, dengan demikian SDN Serayu merupakan SDN yang dikembangkan secara profesional, hal ini dapat dilihat dari jumlah kelas, guru pengajar maupun karyawan yang persentasenya lebih besar dari Sekolah Dasar Negeri pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SDN Serayu dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai peningkatan profesionalisme guru khususnya bagi kepala sekolah dan guru.

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk membahas judul tersebut, adapun alasan pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya membahas tentang jabatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Memperhatikan bahwa peningkatan mutu pendidikan erat kaitannya dengan tersedianya guru profesional.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Aslikh Rohmanudin yang berjudul *“Pengembangan mutu dan peningkatan profesionalisme guru agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Bantul”*. Skripsi ini membahas tentang profesionalisme guru disertai dengan pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah sekabupaten Bantul.
2. Skripsi yang ditulis saudara Laili Fitraningsih dari Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI pada tahun 2002 yang berjudul *“ Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Profesionalisasi guru di pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas”* skripsi ini yang membahas tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan dan hasil yang dicapai. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi para guru agama di pondok pesantren Miftahussalam Banyumas sudah baik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sdri Farida Usriyah dari jurusan KI tahun 2006 yang berjudul *“ Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di MAN Yogyakarta III”* skripsi ini membahas tentang strategi pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru diantaranya melalui program pre service education, in service education, dan inservice training.
4. Skripsi yang ditulis oleh Sdr. Tata Jumanta yang berjudul *“ Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada sekolah dasar Masjid Syuhada Yogyakarta”* dari jurusan Kependidikan Islam, pada tahun 2002. Skripsi ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan pengelola masjid Syuhada dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya disekolah dasar

Masjid Syuhada diantaranya melalui perbaikan input, proses maupun outputnya selain itu juga melalui penguatan visi misi tujuan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini lebih menyoroti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para guru di SD khususnya di SDN Serayu, Disamping itu lokasi dan subyek yang diteliti juga berbeda dengan dengan penelitian – penelitian diatas.

F. Kerangka Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian

Secara teoritis istilah kepala mempunyai pengertian yang tidak sama dengan istilah pemimpin, namun dalam praktek, keduanya dipahami dalam makna yang identik.⁸

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah” kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

⁸ Ngalim Purwanto , *Administasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 30

tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.⁹

Untuk menjadi kepala sekolah terlebih dahulu harus menempuh program pendidikan spesialis, hal ini merupakan keharusan formal sebagai mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 38 Tahun. 1992. pasal 20 ayat 1–3 dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawasan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru.
- 2) Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan penilik jalur pendidikan luar sekolah dipilih dari kalangan tenaga pendidik.
- 3) Calon tenaga kependidikan sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 (1) dipersiapkan melalui pendidikan khusus.¹⁰

b. Fungsi Dan Peran Kepala Sekolah.

Menurut James A.F. Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Wahjosumidjo ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

- 1) Bekerja dengan, dan melalui orang lain.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, "Tinjauan Teori Dan Permasalahan"*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal, 83

¹⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, hal. 99

- 4) Berpikir secara realistik dan konseptual.
- 5) Adalah juru penengah.
- 6) Adalah juru politisi.
- 7) Adalah seorang diplomat.
- 8) Pengambil keputusan yang sulit.¹¹

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai pemegang manajemen (Manajer), kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi dalam rangka memberdayakan tenaga kependidikan (Guru). Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dalam merumusan visi, Misi, tujuan, program, dan strategi sekolah.
- 2) Kompetensi dalam penyelenggaraan program sekolah secara menyeluruh.
- 3) Kompetensi dalam pengelolaan program sekolah secara menyeluruh.
- 4) Kompetensi dalam pengelolaan personel sekolah.
- 5) Kompetensi dalam pengelolaan keuangan sekolah.
- 6) Kompetensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
- 7) Kompetensi dalam pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.¹²

Kompetensi-kompetensi diatas sangat penting dimiliki oleh kepala sekolah dalam rangka mengelola lembaga pendidikan yang

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 96

¹² Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah*, hal. 99

dipimpinnya. Mengingat semakin kompleknya tugas dari kepala sekolah untuk itu diperlukan

ketrampilan khusus bagi kepala sekolah. Menurut Paul Hersey Cs ketrampilan yang dibutuhkan antara lain: ketrampilan technical, human, dan konseptual.¹⁵

a) Technical Skill

- 1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- 2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan, yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

b) Human Skills

- 1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama
- 2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
- 3) Kemampuan untuk mengkomunikasikan secara jelas dan efektif.
- 4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- 5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal. 99

c) Conceptual Skills

- 1) Kemampuan analisis.
- 2) Kemampuan berpikir rasional.
- 3) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- 4) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.
- 5) Mampu mengantisipasi perintah.
- 6) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

Dari ketiga peranan diatas yang perlu diperhatikan secara khusus oleh kepala sekolah adalah human skills sebab melalui human skills seorang kepala sekolah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain itu bersikap dan berperilaku.

2 Peningkatan Profesionalisme Guru

a. Pengertian

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti bagian pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. profesional adalah (1). bersangkutan dengan profesi, (2). memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3). mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Sedangkan, profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional (Moeliono, 1988:702)¹⁴

¹⁴ Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hal. 15

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan profesionalisme guru adalah usaha untuk menambah keprofesionalan seorang guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan tuntutan kearah pembinaan kepada guru.

Profesionalisme merupakan suatu proses yang terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat, jadi seorang yang ahli (profesional) harus terus meningkatkan kemampuannya dengan terus menerus belajar, membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya.

Usaha mengembangkan profesi dapat timbul dari dua segi yakni:

- 1) Dari segi eksternal yaitu: pembinaan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik atau adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberi kesempatan bagi guru untuk belajar lagi
- 2) Dari segi internal yaitu: dapat berusaha sendiri dalam jabatan profesionalisasi melalui belajar terus menerus.

Seorang pendidik harus memiliki beberapa kemampuan dasar sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Departemen

¹⁵ Burhan Nurgiantoro, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hal. 11

pendidikan dan kebudayaan (1980) telah merumuskan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan profesional
 - (a) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
 - (b) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - (c) Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
- 2) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan personal yang mencakup:
 - (a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
 - (b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dimiliki guru.
 - (c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi siswanya.

Lebih lanjut Depdikbud (1980) merinci ketiga kelompok kemampuan tersebut menjadi sepuluh kemampuan dasar, yakni:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.

- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- 5) Penguasaan landasan kependidikan.
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- 7) Penilaian prestasi siswa.
- 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.¹⁶

Kesepuluh kemampuan dasar yang di rumuskan Depdikbud diatas sebenarnya baru merupakan rincian kelompok pertama (kemampuan profesional) sedangkan kelompok kemampuan kedua dan ketiga (kemampuan sosial dan personal) belum dirinci lebih jauh, diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar dan harus dimiliki guru adalah idealisme yakni: cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Idealisme dalam perbuatan mendidik akan menumbuhkan rasa cinta pada guru terhadap profesinya, terhadap pekerjaan pendidikan dan terhadap siswa. Dengan demikian diharapkan dengan adanya idealisme dan rasa cinta mendasari dan menjiwai semua perilaku mendidik dan menghidupkan kemampuan profesional yang dimilikinya.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2005) hal, 192-193.

Selain ketiga kemampuan yang dirumuskan oleh Depdikbud diatas masih ada kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan pedagogik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁷

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB).
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu menguasai pembelajaran yang mendidik, yang mengandung arti bahwa guru harus memahami prinsip-prinsip dan cara-cara belajar serta implikasinya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu:

¹⁷ UU Guru dan Dosen, UU RI. No. 14 Tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 44

¹⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal:75)

- 1) Mengenal prinsip-prinsip dan cara-cara belajar mengajar pada umumnya dan yang berlaku dalam bidang studi atau mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai ketrampilan dasar mengajar.
- 3) Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai model dan metode mengajar.
- 4) Menentukan strategi mengajar yang sesuai bagi pencapaian dampak instruksional maupun dampak pengiring (Nurturant effects).
- 5) Merancang program pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik.
- 6) Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan program pembelajaran yang telah dirancang.
- 7) Mendiagnose kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan membantunya melalui program perbaikan (Remedial).¹⁹

Kemampuan-kemampuan dasar tersebut harus benar-benar dipahami oleh para guru karena kesemuanya saling terkait dan sifatnya saling komplementer. Semua Kompetensi dasar tersebut merupakan suatu perangkat yang harus dimiliki pendidik dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

¹⁹ Tarsa, *Basic Kompetensi Guru*, (Tanpa kota, Biro kepegawaian Sekjen Depag, 2003) hal. 7

b. Tingkat Kemampuan Profesionalisme Guru

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dll.²⁰

Dilihat dari perspektif latar belakang pendidikan, kemampuan profesional guru SLTP dan SLTA masih sangat beragam, mulai dari yang tidak berkompeten sampai yang berkompeten. Semiawan (1991) mengemukakan hierarki profesi tenaga kependidikan, yaitu:

- 1) Tenaga *profesional* merupakan tenaga yang berkualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya SI (atau yang setara), dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan dan pengajaran. Tenaga kependidikan yang termasuk dalam kategori ini juga berwenang untuk membina tenaga kependidikan yang lebih rendah jenjang profesionalnya, misalnya guru senior membina guru yang lebih junior.
- 2) Tenaga *semiprofesional* merupakan tenaga pendidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 (atau yang setara) yang telah berwenang mengajar secara mandiri, tetapi

²⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), hal. 30

masih harus melakukan konsultasi dengan tenaga kependidikan yang lebih tinggi jenjang profesionalnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun pengendalian pengajaran.

- 3) Tenaga *paraprofesional* merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D2 ke bawah, yang memerlukan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan/pengajaran.²¹

Sejalan dengan pendapat diatas Windam (1988) mengklasifikasikan derajat mutu pendidikan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Berkualifikasi penuh (Qualified) memiliki hasil akademis tetapi tidak menjalani pelatihan tentang bentuk-bentuk pengajaran yang sesuai dengan tingkat yang telah ditetapkan.
- 2) Berkualifikasi sebagian (Under qualified) memiliki hasil akademis tetapi tidak menjalani pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tingkat yang telah ditetapkan.
- 3) Tidak memenuhi kualifikasi (Un qualified) tidak memiliki hasil akademis ataupun belum menjalani pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tingkat yang telah ditetapkan.

c. Kiat-kiat Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis dalam arti dilaksanakan secara matang, dilaksanakan secara

²¹ Ibid., hal 31

taat asas, dan dilaksanakan secara obyektif. Lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran enam hari, supervisi dalam seminggu dua kali atau studi banding selama dua hari atau tiga hari.²²

Menurut Dr. Ibrahim Bafadal peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan:

1) Manajemen Tenaga Kependidikan (Guru)

Manajemen guru merupakan keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk memberdayakan tenaga kependidikan (Guru) secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di Indonesia sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama yakni: perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemberhentian tenaga kependidikan, kompensasi dan penilaian tenaga kependidikan.²³

2) Rekrutmen Dan Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar

Menurut Shapero (1985) menegaskan bahwa untuk memiliki pegawai yang profesional dapat ditempuh dengan

²² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 7

²³ E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 29

menjawab dua pertanyaan pokok yaitu “how to have” dan “how to empower” tenaga profesional. Yakni untuk mendapatkan guru profesional maka dilakukan rekrutmen guru dan bagaimana memberdayakan guru sehingga mandiri dalam meningkatkan mutu maka bisa dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru, peningkatan motivasi kerja guru dan pengawasan kinerja guru.

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dikelompokkan menjadi 2 macam pembinaan *Pertama*, pembinaan kemampuan melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, gugus sekolah dan tugas belajar. *Kedua*, pembinaan komitmen/motivasi kerja guru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²⁴

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti.²⁵ yang menjadi

²⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3

²⁵ Ibid, hal. 34

subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang menjabat sekarang ini dan guru di SDN Serayu Yogyakarta.

Mengingat jumlah guru SDN Serayu kurang dari 100 yakni 34 orang guru yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran dan guru ekstra kurikuler, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi, sebagaimana yang disampaikan Suharsimi Arikunto (2000) bahwasanya:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20 -25 % atau lebih.”²⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode, hal ini berdasarkan asumsi bahwa penggunaan metode lebih dari satu akan memperoleh data yang lengkap dan valid. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode interview / wawancara

Metode interview (wawancara) yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek(Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 112

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi yogyakarta, 2002), hal 193

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin maksudnya adalah interview ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian mengenai kondisi sekolah dan guru secara umum, upaya yang ditempuh dalam meningkatkan profesionalisme guru dll.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung terhadap gejala yang diteliti untuk kemudian mengadakan catatan seperlunya.²⁸

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang kondisi serta letak geografis SDN Serayu, kondisi guru, kondisi siswa, interaksi kepala sekolah dengan guru dll.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹

²⁸ Ibid, hal 136

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, hal. 135

Adapun metode ini untuk mencari data dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka atau catatan penting mengenai kondisi kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana dll.

d. Metode angket atau kuesioner

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁰

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari responden, misalnya untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, bagaimana kompetensi profesional guru di SDN Serayu dll.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan dua teknik analisis yaitu:

a. Teknik analisis kualitatif

Teknik analisis kualitatif yaitu menganalisis data yang bukan angka-angka, dengan cara menguraikan data apa adanya untuk dicari jalan keluarnya. Teknik analisa ini dipergunakan untuk menganalisa data-data yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk itu

³⁰ Ibid, hal. 128

dilakukan wawancara mendalam, pengamatan secara intensif dan membaca dokumen-dokumen yang ada. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut selanjutnya instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat untuk kemudian dikembangkan dilapangan. Untuk menganalisa penulis menggunakan pola berfikir induktif dan deduktif yaitu:

- 1) Pola berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.
- 2) Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.³¹

Untuk memperoleh derajat kepercayaan data maka dipergunakan metode triangulasi dengan pengecekan silang dan ulang dari berbagai sumber, salah satunya dengan menyebarkan angket kepada guru terutama untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian diharapkan data yang terkait dengan profesionalisme guru dan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat diungkapkan secara rinci dan mendalam.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 42

b. Teknik analisis kuantitatif

Yang dimaksud dengan teknik analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka. Data yang berwujud angka dianalisis dengan bantuan statistik dengan cara mendistribusikan kemudian dilakukan perhitungan, dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan: f : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi banyaknya individu)

P : Jumlah persentase³²

Jadi analisis kuantitatif adalah sebagai pendukung dari analisis kualitatif terutama untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru antara lain yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan beban tugas mengajar, serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta agar alur pemikiran dan penulisan sistematis maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian inti dan bagian akhir. Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 1996), hal. 40

pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Sedangkan bagian inti skripsi ini memuat bagian isi dan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari empat bab yang didalamnya masih terdapat sub-sub bab.

Bab pertama, berisi tentang uraian pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kondisi dan gambaran umum SDN Serayu. Bab ini berisi pembahasan deskripsi wilayah, keadaan SDN Serayu yang meliputi keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana prasarana.

Bab tiga, yang merupakan penyajian dan analisisnya yang membahas tentang deskripsi profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu Yogyakarta.

Bab empat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang meliputi daftar pustaka. Lampiran-lampiran yang meliputi surat izin riset dan surat penelitian, bukti seminar proposal, surat bukti penelitian di SDN Serayu, surat penunjuk pembimbing, kartu bimbingan, pedoman memperoleh data dan curriculum vitae.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Serayu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi profesionalisme guru di SDN Serayu sudah baik hal ini dapat dilihat dari kompetensi personal, sosial, profesional dan pedagogik guru di SDN Serayu.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui manajemen guru yang didalamnya mencakup sistem perencanaan dan juga rekrutmen tenaga kependidikan dan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru adalah dengan supervisi, program sertifikasi, gugus sekolah, studi lanjut, kursus bahasa inggris, penataran dan diklat, selain itu juga ada peningkatan motivasi kerja guru.

B. Saran – saran

1. SDN Serayu sebagai lembaga pendidikan ditingkat dasar harus berupaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan untuk mempertahankan mutu pendidikan.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akan mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, untuk itu kreatifitas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan perlu ditingkatkan.

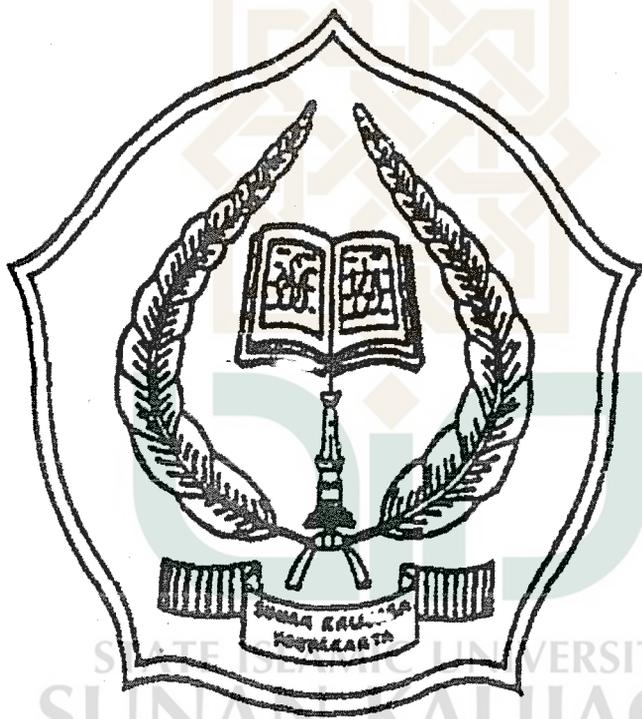
3. Sebagai tenaga pendidik guru di SDN Serayu harus selalu mengembangkan kemampuannya untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar dan melakukan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi 'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya. Karena dengan rahmat, taufik dan hidayahNya pulalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun dalam menulis skripsi ini penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon petunjuk. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A Samana,

1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.

Anas Sudijono,

1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.

Al Jumanatul 'Ali, *Al Quran Dan Terjemahannya*.

Burhan Nurgiantoro,

1997. *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: BPFE.

Ibrahim Bafadal,

2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

E Mulyasa,

2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

E Mulyasa,

Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005

E Mulyasa,

2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Nana Syaodih Sukmadinata,

2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ngalim Purwanto,

2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudarwan Danim,

2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudarwan Danim,

2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka setia.

- Suderajat,
2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: CV Cipta Cemas Grafika.
- Suharsimi Arikunto,
2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi,
2002. *Metodelogi Research jilid 2*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syaifudin Azwar,
1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifuddin Nurdin & Basyiruddin Usman,
2002. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahjosumidjo,
2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan teori dan permasalahan)*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- H. Tarsa.,
2003. *Basic Kompetensi Guru: Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. (tanpa kota: Depag RI, 2003), 2003
- Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Yogyakarta: Media Wacana Perss.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005, Jakarta: Sinar Grafika
- Majalah Tempo, Edisi 26 November 2006''Mereposisi Peran Dan Fungsi Guru.
- Zainal Aqib,
2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi SI (2006, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah)